

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan arus globalisasi, maka dituntut pula adanya sumber daya aparatur yang kapabel (*capable*), yakni aparatur yang dapat bekerja secara efisien, efektif, produktif, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mampu menampilkan kinerja yang profesional.

Profesionalisme merupakan cerminan ketrampilan dan keahlian aparatur yang berjalan efektif apabila didukung dengan kesesuaian tingkat pengetahuan atas dasar latar belakang pendidikan dengan beban kerja menjadi tanggung jawabnya dan juga sebagai cerminan potensi diri yang dimiliki, baik dari aspek kemampuan maupun aspek tingkah laku yang mencakup loyalitas, inovasi, produktivitas, dan kreativitas. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh aparatur pemerintah adalah usaha untuk menampilkan profesionalitas, etos kerja tinggi, keunggulan kompetitif dan kemampuan memegang teguh etika birokrasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aspirasi masyarakat yang bebas dari nuansa, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Dalam mewujudkan hal tersebut peran pemimpin kecamatan sebagai aparatur daerah kabupaten/kota, ia berperan sebagai koordinator penyelenggara pemerintah di wilayah kecamatan, berada dibawah dan tanggung jawab kepada bupati atau wali kota melalui Sekretaris Daerah. Tugas pemimpin adalah melaksanakan kewenangan pemerintah yang diberikan oleh Bupati atau wali kota

sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Sebagai pimpinan kecamatan harus berpengaruh untuk mewujudkan, mengarahkan, sasaran, tujuan, agar berjalan secara efektif dan efisien terhadap pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat.

Sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 2007 Tentang petunjuk teknis penyusunan penetapan standar pelayanan minimal bahwa urusan wajib adalah urusan pemerintah yang berkaitan dengan hak dan pelayanan dasar warga yang penyelenggaraannya diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan kepada daerah untuk perlindungan hak konstitusional, kepentingan nasional, kesejahteraan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban umum dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan Indonesia.

Untuk memastikan proses pencapaian tujuan tersebut, maka perlu memikirkan terdahulu dan mempertimbangkan, dengan maksud segala sesuatu yang perlu di rencanakan dengan baik dan harus membutuhkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhap penyelenggaraan kegiatan dalam organisasi dan dapat mendorong, mengarahkan serta menjaga kualitas hubungan dengan para pegawainya sehingga meningkatkan efektifitas kerja.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan rasa bersemangat demi tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai gaya kepemimpinan terlahir dari perkembangan teori kepemimpinan yang kesemuanya bermuara kepada peningkatan kinerja organisasi. Gaya kepemimpinan yang tepat dalam suatu organisasi akan mengantarkan organisasi itu dalam menuju kepada peningkatan kinerja (Davis, 1996:87).

Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau belau. Oleh karena itu, harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi. Kepemimpinan dan organisasi merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, artinya kepemimpinan tanpa organisasi maka aktualisasi diri tidak bisa diekspresikan secara maksimal, sebaiknya organisasi tanpa kepemimpinan maka kegiatan kelompok tidak terarah dan mencapai tujuan organisasi tidak menjadi mudah dan efektif. Pemimpin adalah seorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan bawahan dalam mengerjakan sebagian pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. (Winardi 2000:47) Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung pada macam-macam faktor, baik faktor-faktor intern maupun faktor esktern. Jika seorang pemimpin kurang kreatif dan tidak dinamis maka organisasi yang dipimpinnya pun akan

melempem. Umumnya hal ini menenukan bagaimana organisasi itu memimpin pekerja dan pekerjaanya. Kegiatan dan dinamika yang terjadi dalam organisasi sebagian besar ditentukan oleh cara pemimpin memimpin organisasi. Efektivitas para bawahan sebgaiian besar ditentukan efektivitas kepemimpinan seorang pemimpin (Hasibuan, 2001:42).

Kepemimpinan yang diterapkka dalam suatu organisasi dapat membantu menciptakan efektivitas kerja yang positif bagi pegawai. Adanya gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi maka pegawai akan lebih semangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dan mempunyai harapan terpenuhinya kebutuhan.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan yaitu terwujudnya efektivitas kerja yang positif. Untuk mewujudkan efektivitas kerja yang positif tentunya bukan merupakan usaha yang mudah, karena dipengaruhi beberapa faktor diantaranya : lingkungan kerja, tata ruang kantor, suasana kerja dan kepemimpinan. Efektiiitas kerja adalah keseluruhan pelaksanaan aktifias-aktifitas jasmaniah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Gie, 2007:22). Dalam setiap pekerjaan yang diperhatikan dalam efektivitas adalah bagaimana kinerja pegawai dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan kerja yang dilakukan harus dapat memberi hasil yang optimal dari para pegawai dengan memanfaatkan potensi yang ada. Efektivitas kerja pegawai tersebut menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan peegawai mencapai sasaran yang telah ditenuukan, semakin baik kinerja pegawai pada tujuan yang ingin dicapai semakin efektif pula kerja pegawai tersebut. Oleh karena itu perlu adanya faktor

yang mendorong agar kinerja pegawai dapat mencapai efektif, diantaranya yaitu kepemimpinan.

Sehingga dalam rangka pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas kerja di daerah kecamatan Naibenu pemimpin atau pegawai dari setiap instansi maupun unit-unit kerja lainnya menduduki posisi penting sebagai motor penggerak aktivitas kerja sesuai dengan tugas masing-masing. Namun demikian sesuai hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa tingkat kinerja pegawai di kantor Camat Naibenu belum mencapai tingkat yang maksimal.

Belum tercapainya kinerja aparat sesuai dengan apa yang diinginkan disebabkan kurang disiplinnya pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki dan sesuai aturan-aturan yang ada dan berlaku. Dari hasil pengamatan penulis terhadap tingkat kehadiran pegawai, dimana adanya ketidak patuhan sebagian pegawai terhadap aturan tata tertib seperti datang dan keluar kantor tidak sesuai waktunya dan meninggalkan kantor tanpa meminta izin kepada pimpinan sehingga berdampak pada adanya waktu lembur untuk menyelesaikan tugas-tugas ataupun pekerjaan yang tertunda. Belum maksimalnya tingkat kinerja pegawai dan masih rendahnya tingkat disiplin pegawai tersebut karena iklim pekerjaan belum mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan tugas atau sesuai dengan kemampuan masing-masing, hal-hal di atas dapat disebabkan karena kurangnya pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai di kantor Camat Naibenu.

Pemimpin sebagai penguasa pemerintah kecamatan berupaya untuk lebih meningkatkan perannya agar kecamatan Naibenu bersaing dengan kecamatan-

kecamatan lain yang sudah lama. Oleh karena itu penulis mengharapkan dalam kepemimpinan Camat Naibenu dapat meningkatkan perannya sehingga efektifitas kerja pegawainya lebih meningkat.

Dengan demikian, atas dasar pentingnya pengaruh kepemimpinan Camat tersebut dikaitkan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan dengan judul penelitian yaitu **“PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI KANTOR CAMAT NAIBENU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Camat Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Camat Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada kajian administrasi publik khususnya di Kantor Camat Naibenu sebagai dasar untuk meningkatkan kepemimpinan terhadap efektifitas kerja pegawai.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pegawai kantor camat

Secara praktis, diharapkan sebagai bahan referensi dan kontribusi bagi bapak/ibu pegawai di kantor camat Naibenu agar bekerja secara efektif dan efisien.

### b. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, dapat menambah wawasan dan sebagai bahan informasi untuk mengetahui bagaimana pemimpin mempengaruhi pegawai agar bekerja secara efektif dan efisien.